

**PERBANDINGAN ANTARA PUISI “SAJAK JATUH CINTA”
KARYA EMHA AINUN NADJIB DAN PUISI “SAJAK KECIL
TENTANG CINTA” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Yusrina Ayu Linati ^a, Yosi Wulandari ^b

^{a,b} *Program Sudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia*

yusrina1900003032@webmail.uad.ac.id ^a, yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id ^b

Abstract

Emha Ainun Nadjib's poem "The Sajak of Falling in Love" and Sapardi Djoko Damono's "Small Poem About Love" have many similarities and contrasts, which the authors of this study try to describe. Focus will be placed on comparing the poetic structure of the two works as part of a comparative literary study. This study uses a comparative research technique. Reading, listening, taking notes, and copying were used to obtain the data in this study. After all the data is collected, the data reduction process begins. It's time to examine the data we've collected and categorize it to make a final decision about what research we're going to do next. The hypogram is found in Emha Ainun Nadjib's poem "The Poem of Falling in Love", while the transformation is found in Sapardi Djoko Damono's poem "Little Poetry About Love". The two poems have the same meaning, each of which tells about true love for the Almighty or true love for the Almighty in general. There are several similarities and differences between the two literary works, which lie in the theme, taste, tone, word and image. In addition to the similarities, there are also differences in them, namely mandate, rhyme, typography, and concrete words. Poems that have been converted into Hipograms, such as the Sajak Falling in Love by Emha Ainun Nadjib, can be compared to see how the weight of emotions can be measured and balanced with other aspects of life. This is why data analysis is currently being carried out. Sapardi Djoko Damono's Little Poem About Love, which emphasizes that one must learn to love oneself first before loving others, became the catalyst for this change.

Keyword: Poetry, Comparison, Story

Abstrak

Puisi Emha Ainun Nadjib "Sajak Jatuh Cinta" dan puisi Sapardi Djoko Damono "Puisi Kecil Tentang Cinta" memiliki banyak persamaan dan kontras, yang coba digambarkan oleh penulis studi ini. Fokus akan ditempatkan pada membandingkan struktur puisi dua karya sebagai bagian

dari studi sastra komparatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian komparatif. Membaca, mendengarkan, mencatat, dan menyalin digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, proses reduksi data dimulai. Saatnya untuk memeriksa data yang telah terkumpul dan mengkategorikannya untuk membuat keputusan akhir tentang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Hipogramnya terdapat pada puisi Puisi Emha Ainun Nadjib "Sajak Jatuh Cinta", sedangkan untuk transformasinya terdapat pada puisi Sapardi Djoko Damono "Puisi Kecil Tentang Cinta". Kedua puisi tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu masing-masing menceritakan tentang cinta sejati kepada Yang Maha Kuasa atau cinta sejati pada yang maha kuasa secara umum. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua karya sastra tersebut, yang terletak pada tema, rasa, nada, kata serta pada imaji. Selain adanya persamaan ada juga perbedaan di dalamnya yaitu amanat, rima, tipografi, dan kata konkret. keduanya puisi tentang cinta, terhubung satu sama lain dengan memiliki tema yang sebanding. Puisi-puisi yang telah diubah menjadi Hipogram, seperti Sajak Jatuh Cinta karya Emha Ainun Nadjib, dapat dibandingkan untuk melihat bagaimana bobot emosi dapat diukur dan diseimbangkan dengan aspek kehidupan lainnya. Inilah sebabnya mengapa analisis data saat ini sedang dilakukan. Puisi Puisi Kecil Tentang Cinta Sapardi Djoko Damono yang menekankan bahwa seseorang harus belajar mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai orang lain, menjadi katalisator perubahan tersebut.

Kata Kunci: Puisi, Perbandingan, Cerita

PENDAHULUAN

Sastra merupakan objek kajian yang menarik karena memiliki banyak segi sebagai karya seni. Menganalisis sebuah karya sastra dan memanfaatkan contoh adalah dua pendekatan untuk lebih memahaminya. Untuk mempelajari karya sastra, seseorang dapat berfokus pada satu karya sastra dari periode sejarah tertentu atau melihat sejumlah besar karya dari periode itu atau dari era yang berbeda. Kedua teknik ini juga dapat digabungkan.

Penelitian yang selaras dengan mengambil tema membandingkan dari segi unsur batin puisi karya Candra Malik dengan Agung Setiawan S. tersebut memiliki perbedaan dari segi bahasa penyampaian unsur batinnya. Jelas bahwa kedua kumpulan ini memiliki beberapa kesamaan. Dapat dibandingkan bahwa dalam penelitian terhadap kedua kumpulan puisi ini bahwa tema puisi menjuruskan kepada dunia asmara dan segala konsekuensinya. Adapun dari segi rasa, kedua kumpulan puisi ini juga mengungkapkan rasa yang berupa rindu dan kecewa yang tersirat dan tersurat melalui larik-lariknya Sari, Nugroho, Mila: 2021)

Fakta kreatif dan imajinatif, menurut Esten (1990: 12), digunakan untuk menggambarkan pengalaman manusia melalui sastra (dan masyarakat). Dalam kata-kata Esten (1990: 12), sastra meningkatkan eksistensi manusia, dan sastra adalah cerminan kehidupan manusia (dan masyarakat) (kemanusiaan). Dalam puisi, seseorang mengekspresikan pandangannya melalui lensa lingkungan sosialnya dengan cara yang indah. Penulis dapat menggunakan tulisan sebagai sarana untuk memproses dan mengekspresikan pandangan mereka tentang peristiwa terkini. Untuk benar-benar menghargai sebuah karya fiksi sebagai sastra, seseorang harus melampaui plot dan karakter untuk menghargai kemampuan penulis untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemikirannya sendiri. Semua aspek pengalaman manusia ini dapat ditemukan dalam karya sastra yang ditulis dengan baik. Ada beberapa cara kehidupan seseorang dapat digambarkan dalam tulisan.

Untuk memahami sastra, menurut Riffaterre (Endraswara, 2003: 133), seseorang harus membandingkan dan mengkontraskannya dengan karya lain. Klaim Riffaterre didukung oleh sarjana lain. Seolah-olah pekerjaan masa lalu dan pekerjaan sekarang tidak dapat dipisahkan. Ada dua jenis refleksi: tidak langsung dan langsung. Koneksi intertekstual lebih kuat ketika refleksi langsung digunakan, tetapi refleksi tidak langsung menghasilkan koneksi intertekstual yang kurang kuat ketika refleksi langsung digunakan. Teks sastra tidak bisa berdiri sendiri, menurut Sarjono (2001:42). Ada hubungan yang kuat antara sastra dan wilayah sekitarnya karena kebutuhan akan sejumlah besar teks untuk terjalin.

Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada karya sastra yang hidup dalam ruang hampa berdasarkan apa yang telah kita bahas sejauh ini. Jika Anda tidak bisa memisahkan konteks di mana sebuah karya sastra dibaca, bagaimana Anda bisa memisahkan dinamika situasi itu? Dengan kata lain, sangat tidak mungkin menulis atau membaca buku tanpa dipengaruhi, atau paling tidak mengandalkan, karya-karya yang diterbitkan sebelumnya.

Misalnya, studi sastra bandingan mencari keterkaitan antara karya sastra yang memanfaatkan karya sastra lain; yang meliputi ilmu pengetahuan, agama (religion), atau seni; dan ide-ide, sejarah, atau teori kritik sastra yang didasarkan pada karya-karya ini. Kita belajar lebih banyak tentang pengaruh budaya dan aspirasi budaya negara lain ketika karya sastra membandingkan peradaban. Tujuan penting dalam membandingkan karya sastra dari budaya yang berbeda adalah untuk menemukan kesamaan dan perbedaan di antara mereka. Studi sastra bandingan memeriksa bagaimana dan di mana ide-ide muncul di seluruh dunia untuk lebih memahami bagaimana dan dari mana mereka berasal. Sastra dari berbagai periode waktu dan tempat berpotensi membuka mata terhadap ide dan perspektif baru.

Pernyataan tentang nilai sastra bandingan dikemukakan oleh Rene Wellek dan Austin Warren (1990: 47-51). Untuk lebih memahami bagaimana dan kapan sastra lisan dan cerita rakyat diintegrasikan ke dalam karya tulis, sastra komparatif dapat membantu

kita mempelajari lebih lanjut tentang asal-usul dan evolusinya. Kedua, "sastra perbandingan" mengacu pada karya sastra yang dibandingkan. Kajian terhadap suatu karya sastra tertentu terkadang disamakan dengan kajian terhadap semua karya sastra. Istilah "sastra dunia", "sastra luas", dan "sastra internasional" semuanya mengacu pada fenomena yang sama.

Sastra perbandingan, kemudian, adalah sarana untuk membandingkan dua atau lebih karya sastra yang sangat terkenal secara berdampingan. Penting untuk mencari persamaan dan perbedaan antara genre sastra yang berbeda, serta di bidang pengetahuan dan ekspresi lain yang dibentuk oleh sastra. Koneksi atau hubungan tidak selalu menunjukkan bahwa informasi historis disediakan. Satu-satunya cara untuk membuktikan adanya hubungan antara dua karya sastra atau lebih, yaitu kesamaan antara karya-karya tersebut yang sepenuhnya sesuai dengan teksnya, adalah dengan perbandingan tekstual (Endraswara, 2011: 148-149). Penelitian tentang perbandingan literatur tidak memerlukan pemanfaatan data penelitian yang sudah dilakukan. Para sarjana harus terlebih dahulu membandingkan dua karya sastra untuk mengungkap kesejajaran dan perbedaannya.

"Sajak Jatuh Cinta" karya Emha Ainun Nadjib dan "Puisi Singkat Tentang Cinta" karya Sapardi Djoko Damono adalah dua contoh karya sastra yang dapat dibandingkan dalam penelitian ini. Penulis berharap dapat memberikan manfaat serta tujuan dari pembacanya baik dari segi teori maupun kegunaannya. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan pada kedua puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Peneliti menggunakan pendekatan intertekstual untuk menemukan hipotesis dan transformasinya yang terdapat pada kedua karya sastra yang akan dibandingkan, serta dapat memahami kedua teks karya sastra tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan kata lain, mekanisme penelitian mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari penghimpunan data, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian.

Sebagai proses, tindakan, atau cara mendekati sesuatu, pendekatan dapat didefinisikan. adalah suatu penelitian yang berusaha untuk membentuk suatu keterkaitan antara pokok bahasan atau tujuan yang sedang dipelajari (Sangidu, 2004:12). Studi literatur komparatif adalah fokus dari penyelidikan ini. Sastra bandingan merupakan pendekatan sastra yang tidak menghasilkan teori-teori baru (Damono, 2005: dua). Metode perbandingan adalah langkah paling kritis dalam proses.

Lihatlah studi literatur komparatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu komparatif dalam arti afinitas. Afinitas dalam sastra komparatif adalah investigasi berbasis korelasi dari hubungan antara karya sastra. Menurut definisi ini, korelasi, kecenderungan unsur, dan korelasi antar jenis sastra mengacu pada hubungan antara

karakteristik intrinsik karya sastra (Endraswara, 2011: 144). Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk membandingkan dan membedakan dua buah karya sastra, yaitu "Sajak Jatuh Cinta" karya Emha Ainun Nadjib dan "Puisi Kecil Tentang Cinta" karya Sapardi Djoko Damono.

Sulit dipercaya bahwa kedua permata sastra ini memiliki kesamaan tertentu meskipun faktanya mereka tidak memiliki kesamaan sama sekali. Meskipun demikian, menemukan kesejajaran antara karya yang tidak sinkron dengan konteks budayanya dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pengulas untuk melangkah lebih jauh dan mencari tahu mengapa persamaan ini terbentuk.

Studi ini sebagian besar mengandalkan taktik membaca dan mencatat untuk memperoleh data. Oleh karena itu tim peneliti melakukan kegiatan membaca dan mengumpulkan catatan pada dua buah puisi (Puisi Jatuh Cinta karya Emha Ainun Nadjib dan "Puisi Kecil Tentang Cinta" karya Sapardi Djoko Damono) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seorang pengamat adalah membaca dan mengamati secara konsisten sehingga mereka dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Dimungkinkan untuk menyelaraskan komponen dengan arti yang sama dan menyelaraskan elemen yang memeriksa informasi kontekstual yang sama setelah semua data diperoleh.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti adalah peneliti. Proyek penelitian yang direncanakan dan dilaksanakan membutuhkan berbagai keahlian khusus. Peneliti juga mengumpulkan data untuk analisis dan interpretasi, dan mereka menulis hasilnya untuk konsumsi publik. Pengumpulan data dibantu dengan penggunaan kartu informasi. Ketika dua sumber informasi dibandingkan, kartu data digunakan untuk melacak informasi yang terkait dengan perbandingan fakta naratif.

Teknik pengumpulan information yakni menggunakan metode simak catat yang peneliti lakukan menggunakan hasil yang berbentuk deskriptif kualitatif dengan kajian yang sudah di uraikan di atas sebelumnya yakni memakai metode komparatif sebagai metode untuk menganalisis kedua teks puisi yang akan di bandingkan dengan seksama.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan pemilihan dan perumusan masalah dan mengumpulkan data. Peneliti menganalisis karya sastra yaitu puisi untuk menemukan masalah yang berhubungan.

Sajak Jatuh Cinta

Karena ini bunga

Maka ciumlah dengan bening jiwa

Karena ini sajak

Maka terimalah dengan mripat kanak-kanak

Gugusan mendung yang ranum

Menggugurkan hujan ke bumi

Dari langit jauh Engkau bagai telah turun

Pada air, tanah, serta pada sunyi

Kemudian senyap sesaat

Tuhan melintaskan syafaat

Kemudian daun-daun bersijingkat

Dalam pesona memikat

Karena ini bunga, dik

Maka ciumlah dengan bening jiwa

Karena ini sajak, dik

Maka terimalah dengan mripat kanak-kanak

Puisi Emha Ainun Nadjib "Sajak Jatuh Cinta" memiliki diksi yang kaya, tepat, dan konotatif, sehingga mampu mempengaruhi imajinasi pembaca dengan mengembangkannya melalui penggunaan imaji. Pada frase seperti (mripat, ranum, diam, syafaat, dik), jika kita menggantinya dengan pengganti seperti (mata, segar, kesepian, kasih sayang, buk) yang memiliki denotasi yang sama tetapi tidak menyinkronkan konotasi, estetika akan hilang. Hal ini dapat diperhatikan. pada sajak, dan dampaknya akan sangat berbeda. pada sajak, dan dampaknya akan sangat berbeda.. jika Anda memusatkan perhatian pada sajak, efeknya akan sangat berbeda.

Dengan menggunakan pola teratur empat bait dan empat baris setiap bait, puisi ini menyerupai bentuk puisi pada umumnya (konvensional). Karena puisi ini dianggap puisi baru, ia tidak terlalu mementingkan ritme reguler seperti halnya Different. Tujuan penyair untuk memancing pikiran dan perasaan pembaca dengan menciptakan gambar fisik dalam puisi Emha Ainun Nadjib, yang mengandung banyak elemen imajinasi atau citra yang terkait dengan setiap bait (bunga; langit; air; bumi; daun). Segala sesuatu

dalam puisi itu bisa dialami, mulai dari penglihatan (daun) hingga suara (diam sejenak) menyentuh (menerima dengan...) bahkan perasaan (jiwa yang jernih; hening; hening; memikat hati; campur tangan).

Struktur puisi ini mengikuti pola yang ditetapkan, seperti struktur kebanyakan puisi (konvensional). Ini terdiri dari empat bait dan setiap bait terdiri dari empat baris dengan bentuk yang konsisten. Karena puisi ini tergolong puisi baru, maka fokusnya bukan pada ritme yang teratur, yang kontras dengan keteraturan skema rima. Cinta Yang Maha Pengasih dan cinta dua manusia dalam puisi ini dijalin bersama dalam tema degradasi romantis puisi ini. Setelah itu, Dia akan menyampaikan undangan bagi Anda untuk bergabung dengan-Nya di kediaman penuh kasih-Nya. Penyair menggunakan hubungan ini untuk membangun perilaku atau emosi yang ingin dia sampaikan kepada penonton.

Nada penyair dan tema dan perasaan yang diungkapkannya dalam setiap puisinya harus terhubung. Dalam puisi ini penyair menyanyikan puisi cinta dan iman, yang tidak dapat diteriakkan sebagai lagu tentang perlawanan, oleh karena itu nadanya tidak tergesa-gesa dan mengalir. Terakhir, pesan puisi tersebut adalah bahwa cinta adalah anugerah dari Tuhan, dan pembaca diminta untuk merenungkan pesan tersebut. Karena keintiman manusia yang sejati memanfaatkan sepenuhnya yang ilahi, penting bagi mereka yang jatuh cinta untuk dapat menjaga keseimbangan yang sehat dalam hubungan mereka antara cinta manusia dan cinta manusia kepada manusia.

Sajak Kecil Tentang Cinta

Mencintai angin harus menjadi siut

Mencintai air harus menjadi ricik

Mencintai gunung harus menjadi terjal

Mencintai api harus menjadi jilat

Mencintai cakrawala harus menebas jarak

Mencintaimu harus menjadi aku

Untuk menunjukkan penghargaan seseorang terhadap yang perkasa, seseorang hanya perlu menggunakan konsep yang paling sederhana. dalam "Puisi Kecil Tentang Cinta", Tuhan direpresentasikan sebagai kekasih yang menginginkan umat manusia untuk menjelma dalam cinta Tuhan daripada terikat dan terhubung dengan dunia atau hal duniawi apa pun.

/3/

*mencintai-Mu
harus menjelma
aku Agar dapat
dikenali oleh*

para dewa, cinta
harus bersifat
tidak egois,
jujur, dan lugas.
Berdasarkan
keyakinan bahwa
kekuasaan
berasal dari Sang
Pencipta, yang
digambarkan
sebagai
Arrahman
Arrahim dalam
terminologi
Islam karena
cinta altruistik,
kejujuran, dan
kesederhanaanny
a.

Untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan akan terlihat lebih mudah serta efisien dengan membuat bagan atau tabel. Di bawah ini adalah gambaran hal tersebut dari karangan Puisi “Sajak Jatuh Cinta” Karya Emha Ainun Nadjib Dan Teks “Sajak Kecil Tentang Cinta” Karya Sapardi Djoko Damono.

Tabel 1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

No.	Unsur Puisi/Cerpen	Persamaan	Perbedaan
1.	Tema	Kedua puisi tersebut memiliki tema yg sama yaitu menceritakan tentang cinta. dalam puisi Sajak Jatuh Cinta menceritakan wacana cinta yang sebenarnya itu mirip apa, menakar beban rasa dan menyeimbangkannya dengan perbedaan makna-perbedaan makna kehidupan lainnya. kemudian dengan puisi Sajak kecil tentang Cinta pula menceritakan tentang cinta yang tentunya sebelum mengasihi orang lain wajib mengasihi diri sendiri.	Sebagai contoh, dalam puisi Sajak Jatuh Cinta tentang romantisme religi, penyair mencoba untuk menyeimbangkan dan cenderung menghubungkan cinta antara dua manusia dengan merujuk pada cinta Yang Maha Pengasih, yang meliputi setiap desir dan gerak, setiap sikap, dan setiap cinta manusia. juga cinta manusia. Sebaliknya, dalam puisi Sajak Jatuh Cinta tentang romantisme religi. untuk dia dan cintanya untuk berbagi rumah bersama. Dalam hal puisi, Puisi Kecil Tentang Cinta adalah contoh yang bagus. Menurut penulis, jika kita benar-benar berinvestasi dalam suatu tujuan, kita sendiri harus terlibat di dalamnya.
2.	Rasa	Rasa yang ada dalam puisi ini sesuai dengan tema yang terkandung, yaitu memiliki rasa cinta yang saling melengkapi dan sangat luarbiasa untuk menjadi suatu bagian yang dicintainya.	Rasa yang dalam tentang cinta yang ingin di beritahukan penulis kepada pembaca tentang cinta akan tuhan
3.	Nada	Pada puisi kedua ini sama memiliki nada rendah, pelan, dan beralun yang gemulai penuh dengan rasa cinta. Menggunakan nada pelan supaya penyampaian isi pada puisi tersebut dapat dirasakan juga oleh pembacanya.	-

4.	Amanat	Pada kedua puisi ini memiliki amanat yang disampaikan oleh penyair apabila mencintai seseorang itu secara sederhana dan menyeimbangkan dengan Tuhan.	Cinta adalah hadiah yang luar biasa, dan Puisi Jatuh Cinta mendorong pembaca untuk merenungkannya. Penting bagi orang-orang yang peduli satu sama lain untuk dapat menyeimbangkan perasaan satu sama lain dan perasaan satu sama lain untuk memiliki hubungan yang sehat. Amanat yang terkandung yaitu mengajarkan kita untuk mempunyai rasa cinta yang sebenarnya yang saling melengkapi agar ketika kita menerapkan rasa cinta itu bisa tercipta keharmonisan pada suatu hubungan
5.	Rima	-	Jatuh Cinta: Puisi tentangnya Sebagai akibat dari huruf u, I, dan muncul tidak berurutan di akhir baris puisi ini, digunakan sajak bebas..
6.	Tipografi	-	Sajak Jatuh Cinta adalah pantun berbentuk WAJAH (tradisional) terdiri dari empat bait yang masing-masing bait berisi empat larik yang ditulis dengan irama yang teratur menurut rima dan meteran. Untuk puisi Cinta, jenis huruf Sajak Kecil adalah bentuk bebas karena puisi itu sendiri adalah karya baru. Enam baris membentuk satu bait puisi..
7.	Imaji	Ada dua elemen yang sama di antara kedua puisi ini: kemampuan untuk memanfaatkan imajinasi seseorang untuk menciptakan gambaran nyata yang dapat mempengaruhi kesan pembaca tentang apa yang mereka lihat dan dengar, dan bahkan sentuh.	-

		Luangkan waktu Anda untuk membaca setiap puisinya, dan jangan terburu-buru membacanya, supaya dapat memahami setiap isi dan maknanya.	
8.	Kata konkret	Kedua puisi ini sama-sama menggunakan kata konkret.	Terdapat perbedaan pada kata konkret yaitu pada puisi Sajak Jatuh Cinta kata konkret yang ditemukan yaitu pada kata "dik" yang diartikan sebagai seorang perempuan pendamping (kekasih ataupun isitri). Kemudian pada puisi Sajak Kecil Tentang Cinta mencintai angin pernyataan ini yang mengibaratkan seseorang

KESIMPULAN

Karena merupakan sebuah karya seni, sebuah karya sastra selalu layak untuk dibahas dan dianalisis. Mencermati karya sastra dapat membantu Anda lebih memahami apa yang Anda baca. Dalam kajian karya sastra, seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada satu karya, atau sekelompok karya, atau gabungan karya dari beberapa era, atau waktu tertentu atau banyak periode. Ada kemungkinan dua karya sastra dapat dihubungkan, tetapi tetap berdiri sendiri. Peneliti mulai membandingkan dan menganalisis penyebab-penyebab yang berkontribusi terhadap terbentuknya persamaan dan perbedaan reaksi terhadap adanya persamaan dan perbedaan. Bila hal ini terjadi maka akan tercipta suatu mata pelajaran baru yang dikenal dengan sastra bandingan. "Puisi Jatuh Cinta" karya Emha Ainun Nadjib dan "Puisi Kecil Tentang Cinta" karya Sapardi Djoko Damono masing-masing menceritakan tentang cinta sejati kepada Yang Maha Kuasa atau cinta sejati pada yang maha kuasa secara umum.

Para peneliti telah menetapkan bahwa "Sajak Jatuh Cinta" karya Emha Ainun Nadjib dan "Puisi Kecil Tentang Cinta" karya Sapardi Djoko Damono, keduanya puisi tentang cinta, terhubung satu sama lain dengan memiliki tema yang sebanding. Puisi-puisi yang telah diubah menjadi Hipogram, seperti Sajak Jatuh Cinta karya Emha Ainun Nadjib, dapat dibandingkan untuk melihat bagaimana bobot emosi dapat diukur dan diseimbangkan dengan aspek kehidupan lainnya. Inilah sebabnya mengapa analisis data saat ini sedang dilakukan. Puisi Puisi Kecil Tentang Cinta Sapardi Djoko Damono yang menekankan bahwa seseorang harus belajar mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai orang lain, menjadi katalisator perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Supardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Werren, austin. 1990. *Teori Kesustraan. Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Uji Norista, Juwita. 2012. *Analisis Perbandingan Struktural Novel Sang Pradjaka Karya Sardono Bs Dengan Film The Monkey King*. <http://eprints.uny.ac.id/44172/1/Juwita%20Uci%20Norista%2008205241053.PDF>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022
- Anonim. (2022). <https://muzaniahmad.wordpress.com/2016/09/03/objektivitas-sajak-jatuhhttps://muzaniahmad.wordpress.com/2016/09/03/objektivitas-sajak-jatuh-cinta-karya-emha-ainun-nadjib/cinta-karya-emha-ainun-nadjib/>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022
- Ika Mustika, Heri Isnaini. 2022. *Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi
- Sari, I., Nugroho, A., & Sari, S. (2021). Perbandingan Unsur Batin Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik dengan Kumpulan Puisi Menyelamimu Karya Agung Setiawan S. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 4(2), 160-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1704>